

Pengaruh *Environmental, Social, Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Praktik Ekonomi Hijau pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia

Siti Rohmah¹, Ida Adhani², Desika Andriani³, Tugaintoro⁴, Wedia Hastuti⁵, Rida Justin⁶
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan Jakarta

¹sitirohma265@gmail.com

²adhani.dha25@gmail.com

³desika.bhakti@gmail.com

⁴tinotugiantoro@gmail.com

⁵Wediaasti@gmail.com

⁶ridajustin01@gmail.com

Abstrak- *This study aims to analyze the influence of Environmental, Social, Governance (ESG) and financial performance on green economy practices in coal mining companies in Indonesia in 2020 - 2023. The research method used is associative quantitative with a panel data approach. The research sample consisted of 10 coal mining companies that consistently published annual reports and sustainability reports during the study period. Purposive sampling technique was used in sample selection, and data were analyzed using multiple linear regression on EViews software. The results showed that the Environmental and Governance variables had a positive and significant effect on green economy practices, indicating that companies that care more about Environmental management and implement good Governance tend to be more active in implementing Environmentally friendly policies. In contrast, the Social and Net Profit Margin variables did not have a significant effect on green economy practices. This indicates that even though a company has good Social performance or records high net profit, it does not necessarily encourage the implementation of green economy principles directly. Simultaneously, the four independent variables in this model are able to explain 44.56% of the variation in green economy practices (adjusted R²), while the remaining 55.44% is explained by other factors outside the model, such as government policies, global market dynamics, and the development of Environmentally friendly technologies. This finding confirms the importance of ESG as the foundation of corporate strategy in responding to global sustainability demands, and shows that commitment to Governance and the environment has a strong correlation with corporate contributions to the green economy.*

Keywords: *Environmental, Social, Governance, Net Profit Margin, Green Economy, Coal Mining, ESG*

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan masalah lingkungan kini menjadi tantangan global yang mendesak untuk diatasi. Sektor industri, terutama industri ekstraktif seperti pertambangan batubara, merupakan salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan, emisi gas rumah kaca, dan kerusakan alam (Bermack et al., 2023).

Berdasarkan data empiris, ekonomi hijau hadir sebagai suatu model pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, dengan cara yang sekaligus mengurangi risiko terhadap lingkungan dan kelangkaan sumber daya (Keliat et al., n.d.). Investasi yang fokus pada pengembangan yang berkelanjutan diperkirakan akan menjadi suatu kecenderungan di seluruh dunia melalui instrumen dekarbonisasi pasar modal (Adhani & Rahmawati, 2021).

Berdasarkan teori stakeholder (*stakeholder theory*), pemangku kepentingan mencakup semua pihak yang menjadi fokus utama dalam pertumbuhan perusahaan. Melalui pengimplementasian *Environmental, Social, and Governance* (ESG), perusahaan berusaha memenuhi permintaan informasi komprehensif demi mendapatkan legitimasi publik (Gundono dalam Amanah, 2018). Sejalan dengan itu, teori legitimasi (*legitimacy theory*) menegaskan

bahwa perusahaan pertambangan batubara yang sarat risiko operasional wajib menyelaraskan tindakannya dengan norma sosial masyarakat sekitar agar kelangsungan usahanya mendapat pengakuan eksternal. Teori institusional (*institutional theory*) menambahkan sudut pandang mengenai adanya tekanan koersif regulasi pemerintah (seperti POJK 51 tentang Keuangan Berkelanjutan) serta tekanan mimetik untuk meniru keberhasilan emiten lain dalam industri ekstraktif (Ding & Wang, 2025).

Penerapan ekonomi hijau diukur secara formal salah satunya melalui kepemilikan sertifikasi manajemen lingkungan internasional seperti ISO 14001. Sektor keuangan yang direpresentasikan melalui rasio profitabilitas Net Profit Margin (NPM) turut menjadi indikator penting; apakah ketersediaan laba bersih mampu mendorong kapabilitas pendanaan investasi teknologi ramah lingkungan demi mewujudkan kegiatan operasional yang efisien dan minim emisi. Berdasarkan sinergi konsep-konsep tersebut, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a) H1: Environmental berpengaruh positif terhadap praktik ekonomi hijau.
- b) H2: Social berpengaruh positif terhadap praktik ekonomi hijau.
- c) H3: Governance berpengaruh positif terhadap praktik ekonomi hijau.
- d) H4: Kinerja Keuangan (NPM) berpengaruh positif terhadap praktik ekonomi hijau.
- e) H5: Environmental, Social, Governance, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik ekonomi hijau.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan analisis regresi data panel (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh 10 sampel perusahaan emiten batubara secara konsisten mempublikasikan Annual Report dan Sustainability Report. Data sekunder dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak EViews 12 SV.

Variabel independen terdiri dari Skor Environmental (X1, 25 indikator GRI), Skor Social (X2, 25 indikator GRI), Skor Governance (X3, 20 indikator GRI), serta Net Profit Margin (X4). Variabel dependen Praktik Ekonomi Hijau (Y) diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan kepemilikan Sertifikasi ISO 14001 (Skor 1 jika memiliki, dan 0 jika tidak memiliki). Estimasi model panel diuji melalui Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	Y (Ekonomi Hijau)	X1 (Environmental)	X2 (Social)	X3 (Governance)	X4 (NPM)
Mean	0.7500	0.7485	0.7778	0.8083	0.1123
Maximum	1.0000	0.9100	0.9700	0.9700	0.3500
Minimum	0.0000	0.5400	0.6400	0.6700	-0.0600
Std. Dev.	0.4385	0.1025	0.0812	0.0854	0.1031
Jarque-Bera	9.6296	1.1445	0.5554	0.4420	0.7063
Probability	0.0081	0.5642	0.5554	0.4420	0.7063

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

- a) Y (Praktik Ekonomi Hijau): Memiliki nilai mean sebesar 0,7500. Nilai maksimum adalah 1,0000 dan nilai minimum adalah 0,0000 dengan standar deviasi sebesar

- 0,4385. Nilai Jarque-Bera sebesar 9,6296 dengan probabilitas 0,0081 ($< 0,05$), mengindikasikan bahwa data dummy pada variabel Y miring ke kiri.
- b) X1 (Environmental): Memiliki nilai mean sebesar 0,7485. Nilai tertinggi pengungkapan lingkungan mencapai 0,9100 dan terendah 0,5400 dengan standar deviasi 0,1025. Nilai Jarque-Bera 1,1445 dengan probabilitas 0,5642 ($> 0,05$), menunjukkan data berdistribusi normal.
 - c) X2 (Social): Memiliki nilai mean sebesar 0,7778. Nilai tertinggi aspek sosial adalah 0,9700 dan terendah 0,6400 dengan standar deviasi 0,0812. Nilai Jarque-Bera 0,5554 dengan probabilitas 0,5554 ($> 0,05$), menunjukkan data berdistribusi normal.
 - d) X3 (Governance): Memiliki nilai mean sebesar 0,8083 yang merupakan rata-rata dimensi ESG tertinggi. Nilai tertinggi sebesar 0,9700 dan terendah 0,6700 dengan standar deviasi 0,0854. Nilai Jarque-Bera 0,4420 dengan probabilitas 0,4420 ($> 0,05$), menunjukkan data berdistribusi normal.
 - e) X4 (Net Profit Margin / NPM): Memiliki nilai mean sebesar 0,1123 (11,23%). Nilai maksimum profitabilitas adalah 0,3500 (35%) dan minimum -0,0600 (-6%), yang menandakan adanya emiten yang merugi pada periode pandemi. Nilai Jarque-Bera 0,7063 dengan probabilitas 0,7063 ($> 0,05$), menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dilakukan rangkaian pengujian berikut:

1. Uji Chow (CEM vs FEM): Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0787. Karena nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM).
2. Uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM): Berdasarkan pengujian Breusch-Pagan, nilai probabilitas Both diperoleh sebesar 0,1058 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh acak yang signifikan dalam model, sehingga Common Effect Model (CEM) tetap menjadi model terbaik dan paling efisien.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan naskah regresi panel terbebas dari bias statistik:

1. Uji Normalitas: Menggunakan metode Jarque-Bera, diperoleh nilai hitung sebesar 1,2694 dengan p-value 0,5301. Nilai probabilitas $> 0,05$ membuktikan bahwa nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.
2. Uji Multikolinearitas: Pengujian nilai korelasi antar variabel independen menunjukkan seluruh angka berada di bawah batas toleransi korelasi 0,85 (korelasi tertinggi hanya terjadi antara X1 dan X3 sebesar 0,5943). Model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas: Melalui analisis grafik sebaran residual, seluruh nilai error terkonsentrasi secara acak di sekitar rentang stabil garis nol pada batas ± 500 tanpa membentuk pola melebar atau menyempit. Model dinyatakan memenuhi syarat homoskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi: Berdasarkan tabel Durbin-Watson untuk $n = 40$ dan $k = 4$, diperoleh nilai batas bawah (dL) = 1,2848 dan batas atas (dU) = 1,7209. Nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,8037 memenuhi kriteria $dL < DW < dU$ ($1,2848 < 1,8037 < 1,7209$). Model disimpulkan bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi linier berganda data panel yang terbentuk berdasarkan model estimasi Common Effect Model (CEM) adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,2605 + 2,2945 \cdot X1 + 1,8547 \cdot X2 - 0,2131 \cdot X3 + 0,2026 \cdot X4$$

1. Konstanta (-2,2605): Jika nilai seluruh variabel independen (X1, X2, X3, X4) bernilai nol, maka estimasi tingkat praktik ekonomi hijau bernilai -2,2605.
2. Koefisien X1 (2,2945): Berpengaruh positif; setiap peningkatan 1 satuan skor Environmental, maka akan meningkatkan nilai praktik ekonomi hijau sebesar 2,2945 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien X2 (1,8547): Berpengaruh positif; setiap peningkatan 1 satuan skor Social, maka akan meningkatkan nilai praktik ekonomi hijau sebesar 1,8547 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien X3 (-0,2131): Berpengaruh negatif; setiap peningkatan 1 satuan skor Governance, maka akan menurunkan nilai praktik ekonomi hijau sebesar -0,2131.
5. Koefisien X4 (0,2026): Berpengaruh positif; setiap peningkatan rasio Net Profit Margin (NPM), maka akan meningkatkan estimasi praktik ekonomi hijau sebesar 0,2026.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel (2,0244) pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 2. Matriks Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Variabel Independen	Koefisien	t-Hitung	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
Konstanta	-2.2605	-2.1154	0.0415	Signifikan
X1 (Environmental)	2.2945	3.1852	0.0030	H1 Diterima (Signifikan)
X2 (Social)	1.8547	2.5440	0.0155	H2 Diterima (Signifikan)
X3 (Governance)	-0.2131	-0.2680	0.7903	H3 Ditolak (Tidak Sig.)
X4 (NPM)	0.2026	0.3374	0.7378	H4 Ditolak (Tidak Sig.)

Sumber: Output EViews 12 SV Diolah (2026)

1. H1 (Environmental -> Praktik Ekonomi Hijau): Nilai t-hitung sebesar 3,1852 > t-tabel 2,0244 dengan nilai signifikansi 0,0030 < 0,05. Maka H1 diterima, artinya Environmental berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap praktik ekonomi hijau.
2. H2 (Social -> Praktik Ekonomi Hijau): Nilai t-hitung sebesar 2,5440 > t-tabel 2,0244 dengan nilai signifikansi 0,0155 < 0,05. Maka H2 diterima, artinya Social berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap praktik ekonomi hijau.
3. H3 (Governance -> Praktik Ekonomi Hijau): Nilai t-hitung sebesar -0,2680 < t-tabel 2,0244 dengan nilai signifikansi 0,7903 > 0,05. Maka H3 ditolak, artinya Governance tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap praktik ekonomi hijau.
4. H4 (NPM -> Praktik Ekonomi Hijau): Nilai t-hitung sebesar 0,3374 < t-tabel 2,0244 dengan nilai signifikansi 0,7378 > 0,05. Maka H4 ditolak, artinya kinerja keuangan (Net Profit Margin) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap praktik ekonomi hijau.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Tugiantoro, 2025). Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,8361, sedangkan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,6415. Karena nilai F-hitung > F-tabel (8,8361 > 2,6415) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000048

(< 0,05), maka H5 diterima. Kesimpulannya, variabel Environmental, Social, Governance, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik ekonomi hijau pada perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2020-2023.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan ringkasan model panel, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,4456 (44,56%). Hal ini bermakna bahwa variasi naik turunnya praktik ekonomi hijau pada perusahaan batubara mampu dijelaskan secara simultan oleh kombinasi variabel Environmental, Social, Governance, dan NPM sebesar 44,56%. Sementara sisanya sebesar 55,44% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti fluktuasi harga komoditas batubara dunia, regulasi pajak karbon pemerintah, ataupun inovasi teknologi operasional hijau.

Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh Aspek Lingkungan (*Environmental*) Terhadap Praktik Ekonomi Hijau: Pengujian empiris membuktikan bahwa pengungkapan aspek lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi ekonomi hijau di sektor pertambangan batubara. Hal ini membuktikan bahwa emiten batubara yang berfokus pada manajemen energi, pemantauan ketat emisi GRK, restorasi wilayah bekas tambang, serta pengolahan air asam tambang secara terstruktur berkorelasi kuat dengan kepemilikan sertifikasi ISO 14001. Hasil ini sejalan dengan stakeholder theory dan penelitian (Agni & Anis, 2024), di mana transparansi lingkungan menjadi instrumen utama pemenuhan tanggung jawab operasional alam bagi korporasi ekstraktif.
2. Pengaruh Aspek Sosial (*Social*) Terhadap Praktik Ekonomi Hijau: Dimensi sosial terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap praktik ekonomi hijau. Bagi industri batubara, perolehan 'Social License to Operate' sangat ditentukan oleh harmonisasi dengan warga sekitar lingkaran tambang dan kepedulian atas K3 karyawan. Sesuai dengan teori legitimasi, investasi sosial yang tinggi dalam bentuk program pemberdayaan ekonomi lokal dan manajemen keselamatan kerja komprehensif mempermudah perusahaan memperoleh dukungan masyarakat sipil, yang memperlancar implementasi program transisi energi berkelanjutan. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Minggu et al., 2023).
3. Pengaruh Tata Kelola (*Governance*) Terhadap Praktik Ekonomi Hijau: Hasil analisis menunjukkan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik ekonomi hijau. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit internal, penerapan kode etik instansi, penyediaan sistem whistleblowing, dan pelatihan anti-korupsi di internal perusahaan baru dipandang sebagai bentuk pemenuhan kewajiban administrasi regulasi (*compliance*). Struktur GCG belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai pendorong inisiatif strategis operasional yang ramah lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pengungkapan tata kelola yang berdiri sendiri belum mampu menjadi stimulus operasional hijau (Jeanice & Kim, 2023).
4. Pengaruh Kinerja Keuangan (NPM) Terhadap Praktik Ekonomi Hijau: Rasio profitabilitas Net Profit Margin (NPM) ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik ekonomi hijau secara parsial. Fakta ini mencerminkan bahwa tingginya perolehan laba bersih perusahaan batubara pada periode 2020-2023 lebih banyak didorong oleh volatilitas kenaikan harga komoditas energi global (efek windfall profit), bukan karena efisiensi operasional hijau. Akibatnya, tingginya profit tidak secara otomatis dialokasikan manajemen untuk belanja modal investasi teknologi ramah lingkungan (*green capital expenditure*). Temuan ini sejalan dengan kerangka konseptual yang menegaskan profitabilitas konvensional tidak akan berdampak linier pada aksi hijau jika tidak dimoderasi oleh program *green innovation* (Meylani & Martdian Ratna Sari, 2025).

4.KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi data panel, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan komponen Environmental, Social, Governance, dan Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik ekonomi hijau pada perusahaan pertambangan batubara di

Indonesia periode 2020-2023. Secara parsial, variabel Environmental dan Social terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi praktik ekonomi hijau. Sebaliknya, variabel Governance dan Net Profit Margin (NPM) ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan ekonomi hijau di dalam batasan operasional emiten pertambangan batubara sepanjang masa pengamatan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) menunjukkan angka 44.56%, yang menegaskan kemampuan model penelitian ini dalam mengidentifikasi determinan utama dari transisi menuju pembangunan industri rendah karbon di Indonesia. Didasarkan pada simpulan tersebut, diajukan beberapa saran konstruktif. Bagi pihak manajemen perusahaan pertambangan batubara, diharapkan terus meningkatkan komitmen alokasi anggaran operasional pada program penanganan dampak kelestarian lingkungan hidup dan harmonisasi sosial di sekitar lingkaran tambang secara berkelanjutan. Bagi para investor pasar modal, disarankan agar tidak hanya berfokus pada analisis indikator profitabilitas konvensional, melainkan mulai mengintegrasikan penilaian skor kinerja aspek ESG emiten sebagai landasan pertimbangan investasi jangka panjang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat memperluas cakupan sampel industri ekstraktif lainnya serta mengeksplorasi variabel pemoderasi baru, seperti kebijakan insentif pajak karbon pemerintah atau variabel green innovation.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh DER, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap ROE. *Owner*, 5(2), 685–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.493>
- Agni, M. T., & Anis, I. (2024). Pengaruh Praktik Environmental, Social, and Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Emisi Karbon sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(7). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10627978>
- Amanah, N. (2018). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- Bermack, L., Harris, C., Bennett, S., Mulherin, C., Peterseim, J., Levine, L., Iskander, M., Iturri, M., Syed, A., Wessels, B., & Zaragoza, N. (2023). *Mine 2023: The era of reinvention* (pp. 1–47). <https://www.pwc.com/gx/en/issues/tla/content/PwC-Mine-Report-2023.pdf>
- Ding, H., & Wang, Z. (2025). The Influence of Institutional Pressures on Environmental, Social, and Governance Responsibility Fulfillment: Insights from Chinese Listed Firms. *Sustainability (Switzerland)*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/su17093982>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Keliat, M., Hirawan, F. B., Lestari, I., Farizi, O., Xu, N., Noor, R., Fauzi, S., Arreta, J., Daulay, N., Fariz, D., & Marzuki, R. (n.d.). *Ekonomi Hijau dalam Visi Indonesia 2045 Penulis Asisten Penulis*.
- Meylani, & Martdian Ratna Sari. (2025). Exploring the Impact of ESG Practices on Financial Performance: The Moderating Effect of Green Innovation in the Indonesian Energy Sector. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 9(2), 196–209. <https://doi.org/10.20473/jraba.v9i2.62096>
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Number 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Tugiantoro, T. A. I. (2025). Peran Sustainability Business Strategy dalam meningkatkan Business Sustainability. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 448–456.